



**MOTIVASI SANTRI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PESANTREN
DARUSSALAM KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Pajri¹, Amirullah^{1*}, Hasbi Ali¹
Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala
*Corresponding email: saiful_usman@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa motivasi santri cenderung melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, (2) Kelebihan apa saja yang diperoleh di Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi santri melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darussalam Kabupaten Aceh Selatan, (2) untuk mengetahui kelebihan yang diperoleh di Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 15 santri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara ke lokasi mewawancarai santri pada Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi santri melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji ada dua faktor Motivasi intrinsik adalah perangsang dari dalam dan Motivasi ekstrinsik adalah perangsang dari luar. Dan juga merupakan salah satu pesantren tertua di Aceh yang sangat terkenal dengan para ulamanya dan banyak mencetak kader-kader ulama besar serta santri tersebut juga ingin memperbaiki cara ibadah yang sesuai dengan tuntunan syari’at Islam dan dipengaruhi oleh orang tua dimana orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan untuk anaknya agar bisa dibekali ilmu agama sebagai bekal dunia akhirat baik untuk orang tua maupun untuk anak. (2) Kelebihan yang di peroleh di Pesantren Darussalam ialah bisa membaca kitab bahasa arab dan menelaahnya, kutbah di hari jum’at, di percai sebagai imam, dan juga bisa menjadi imam shalat jenazah, berdo’a, sudah menguasai isi kitab dan dan juga sudah tau hukum-hukum dalam islam seperti (hukum waris-mewaris, hukum pernikahan, pembagian zakat dan banyak yang lain) dari dahulu sampai sekarang yang telah menyelesaikan pendidikan banyak juga yang mengembangkan ilmu yang sudah di pelajarnya sehingga terciptalah generasi-generasi ulama selanjutnya.

Kata Kunci: Motivasi, Santri, Pendidikan, Pesantren Darussalam



PENDAHULUAN

Dayah merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan di Aceh yang masih eksis hingga saat ini. Keberadaan dayah tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya. Belajar di pesantren merupakan suatu cita-cita setiap orang yang berkeinginan bisa mempelajari agama Islam yang secara mendalam, atau sebagian besar orang tua berpendapat bahwa dengan mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar pada pesantren tradisional tidak lain untuk memperdalam ilmu agama, jauh dari budaya kebarat-baratan, menjadi anak-anak yang shaleh, mampu menciptakan generasi penerus ulama atau teungku di seputaran tempat tinggal.

Berdirinya lembaga pendidikan tradisional Islam ini yang berperan sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam bagi kaum muslim dalam mencetak para ulama. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.

Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Berbicara tentang dunia pesantren sebagai *center of excellent* (pusat kajian keilmuan) akan selalu menarik untuk dikaji, baik dalam konteks kelembagaan, perilaku santri, maupun kehidupan para tokohnya. bukan saja karena eratnya kaitan unik antara pesantren dan masyarakat, bermacam tradisi kasnya, liku sejarah berdirinya, namun juga karena “keluar-biasaan” pesantren dalam mengawal bangsa selama lebih dari 300 tahun. selama kurun waktu itu pesantren telah ikut mencerdaskan putra putri bangsa, turut berpeeraan aktif membangun bangsa.

Arus globalisasi yang semakin deras berdampak cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Manusia dituntun untuk masuk ke dalam peradaban zaman yang serba modern, dengan lahirnya perkembangan zaman yang telah membawa manusia untuk menatap masa depan yang lebih sejahtera maka dengan itu pula lahirlah berbagai ragam lembaga pendidikan mulai dari sekolah negeri, swasta, sekolah berbasis agama, sampai pada tingkat internasional.

Memberikan dan memilihkan pendidikan yang baik bagi anak adalah salah satu kewajiban orang tua, begitu juga bagi orang tua yang menginginkan anaknya belajar di Pondok Pesantren sebagai salah satu pilihan pendidikan yang diberikan untuk anak di samping belajar pendidikan pada jenjang formal juga diharapkan mampu memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Anak yang memilih belajar di pondok pesantren sebagian besar sangat dipengaruhi oleh pilihan orang tuanya sehingga dalam proses belajar di pondok pesantren masih banyak anak yang belum mampu sepenuhnya menerima segala konsekuensi yang harus dilakukan apalagi harus berada di pondok pesantren selama 24 jam dengan semua aktivitas yang harus dilaksanakan.



Dengan adanya dorongan atau dukungan dari orang tua anak, santri akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren tersebut, karena dengan adanya dukungan yang diterima maka dirinya dapat semakin optimis dalam menghadapi masa depan. Lingkungan pertama yang dapat memberi pengaruh atau dukungan kepada anak adalah keluarga. Oleh karena itu keluarga akan menjadi lingkungan yang paling banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian individu.

Motivasi santri dilihat motivasi dan keinginan untuk belajar, kebutuhan dalam melakukan sesuatu, harapan akan cita santri. Djamarah (2011:152)

mendefinisikan motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut Djamarah (2011:148) juga mengungkapkan dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar ini juga erat kaitannya dengan kebutuhan. Maslow dalam Djamarah (2011:149) mengatakan tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan esteti. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah individu.

Motivasi ini dapat lahir dari dalam diri individu sendiri yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi juga dapat tumbuh karena adanya rangsangan dari luar diri individu yang disebut motivasi ekstrinsik. Sardiman (2009:91) mengungkapkan di dalam kegiatan belajar dan mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dan pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri dan dapat dirangsang dari luar diri siswa. selain itu motivasi ini juga erat kaitannya dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah santri yang ada Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, jumlah santri yang ada di Pesantren Darussalam orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini khususnya santri laki-laki yang berjumlah 15 orang santri dijadikan informan yang mewakili seluruh subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Bungin (2005:102) mengatakan bahwa "*Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan dari pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti, di karenakan di Pesantren tersebut tidak



di perbolehkan masuk laki-laki ke tempat santri putri kecuali orang tua itupun hanya di meja piket, yang akan menjadi ialah santri laki-laki yang ada di Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. (Moloeng, 2009:121). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini guna memperoleh data adalah wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden tentang masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian melalui jawaban-jawaban tersebut dikumpulkan dan dikategorikan sehingga setiap kelompok jawaban pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul kemudian selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan dan menganalisis data.

PEMBAHASAN

Pesantren

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang terus berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan jaman, menunjukkan bahwa peran pesantren sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Salah satu keunikan dari pendidikan pesantren adalah bahwa murid atau yang lebih populer disebut santri belajar dan tinggal dalam asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren. Dengan demikian sebutan pondok pesantren atau pondok menjadi sangat populer. Masyarakat sering mengartikan istilah pondok identik dengan pesantren itu sendiri.

Secara umum pesantren di Indonesia dibedakan antara pesantren tradisional (*salafi*) yang bersifat konservatif dan pesantren modern (*khalafi*) yang bersifat adaptif. Perbedaan yang nyata antara pesantren tradisional dan pesantren modern adalah pada proses manajemennya. Manajemen yang dilakukan di pesantren tradisional berjalan secara alami, tanpa program dan tidak terstruktur. Sementara pesantren modern melaksanakan prinsip manajemen yang lebih sistematis, efektif dan efisien (Qomar, 2007 : 58).

Pesantren tradisional sebagian besar terdapat di wilayah pedesaan dan pedalaman. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tradisi-tradisi keislaman sangat mengakar dan dapat bertahan di pedesaan. Pada pesantren tradisional peran Kyai sangat dominan. Kyai menjadi tokoh sentral yang mempunyai wewenang penuh dalam proses belajar mengajar.

Dayah/ Pesantren Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan merupakan dayah yang didirikan Teungku Syech Muda Waly pada tahun 1941 . dalam sejarah pendiriannya, Darussalam merupakan cikal bakal pusat pengajian yang dirintis orang tuanya (angku tuwo) Tgk. Syech H. Muhammad Salim, yang memusatkan pengajiannya di Masjid Blang Poroh pada tahun 1925.



Martin van Bruinessen, dalam bukunya *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (1992 : 144) mengatakan Muda Waly kembali ke Aceh Selatan pada awal-awal tahun 1940-an dan mendirikan dayahnya di Labuhanhaji. Setelah Indonesia merdeka, ia menjadi penggerak di balik perkembangan PERTI di Aceh.

Ulama kharismatik ini adalah penganut mazhab Syafi'ie dalam syariat dan berpegang teguh pada paham ahlussunnah wal jamaah (lebih populer istilah *sunny-red*) dalam aqidah serta thariqat Naqsyabandi dalam tasawuf . Panggilan Abuya atau Buya artinya tidak lain adalah guru. Namun setelah belajar agama di berbagai perguruan Islam termasuk di Mekkah, Arab Saudi, nama lengkapnya menjadi Tgk. Syech H. Muhammad Waly Al-Khalidy.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, Kemudian perilaku inilah yang mendorong minat untuk belajar. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku . Sedangkan motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102) .

Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Purwanto (1996:70) mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu; b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh; dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri melanjutkan pendidikan ke pesantren Darussalam ialah untuk mencari kerezaan Allah dan juga membesihkan diri dari dosa juga aqidah. Selain itu ada juga karena dorongan dan keinginan dari orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi alim ulama dan menjadi anak yang shaleh yang paham dan mengerti tentang agama, yaitu Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi santri melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ada 2



yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang timbul dari diri sendiri di mana seseorang yang memilih pesantren menjadi pendidikan yang baik, dan untuk memperbaiki cara ibadah lebih baik
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi yang di pengaruhi oleh orang tua dimana orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan untuk anaknya agar bisa dibekali ilmu agama sebagai bekal dunia akhirat baik untuk orang tua maupun untuk anak

Faktor-faktor yang mendorong aspek motivasi para santri adalah keberhasilan, pengakuan sifat pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi mereka, kesempatan untuk meraih kemajuan dan pertumbuhan. Sedangkan faktor higiene yang menonjol ialah kebijaksanaan yang bisa mendekatkan diri mereka kepada sang Pencipta.

Hasil di atas juga sesuai dengan kebutuhan para santri, masyarakat dan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alferder yang mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga kelompok, yaitu: kebutuhan keberadaan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk bisa tetap bertahan hidup seperti halnya kebutuhan untuk tetap dapat makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan sebagainya seperti halnya kebutuhan fisiologisnya Maslow, kebutuhan berhubungan yang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan dalam berinteraksi dalam lingkungan hidup dan juga lingkungan kerja dan kebutuhan berkembang yang merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan intrinsik dari seseorang untuk mengembangkan dirinya. (Thoha, 2004:233).

Dalam perjalanan sejarahnya, pondok pesantren pernah besar dan jaya di masa lalu, bahkan hingga saat ini. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia. Maka tidak heran, apabila pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia salah satunya adalah Pesantren Darussalam Labuhan Hai Aceh Selatan.

Pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren tertua di Aceh yang sangat terkenal dengan para ulamanya dan banyak mencetak kader-kader ulama besar serta santri tersebut juga ingin memperbaiki cara ibadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dan dipengaruhi oleh orang tua dimana orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan untuk anaknya agar bisa dibekali ilmu agama sebagai bekal dunia akhirat baik untuk orang tua maupun untuk anak. Kelebihan yang di peroleh di Pesantren Darussalam ialah bisa membaca kitab bahasa arab dan menelaahnya ,kutbah di hari jum'at ,di percai sebagai imam, dan juga bisa menjadi imam shalat jenazah, berdoa ,sudah menguasai isi kitab dan dan juga sudah tau hukum-hukum dalam islam seperti (hukum waris-mewaris,hukum pernikahan,pembagian zakat dan banyak yang lain) dari dahulu sampai sekarang yang telah menyelesaikan pendidikan banyak juga yang mengembangkan ilmu yang sudah di pelajarnya sehingga terciptalah generasi-generasi ulama selanjutnya.



PENUTUP

Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkahtaku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu; b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh; dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Adapun motivasi santri melanjutkan pendidikan ke pesantren Darussalam ialah untuk mencari kerezaan Allah dan juga membesihkan diri dari dosa juga aqhidah. Selain itu ada juga karena dorongan dan keinginan dari orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi alim ulama dan menjadi anak yang shaleh yang paham dan mengerti tentang agama, yaitu Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dkk. 2007. *Pendidikan Islam solusi problematika moderen*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudung Abdurrahman. 2000. *Pengantar Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fuad Ihsa. 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan Iqbal. 2004. *Penelitian dengan Statistik, Analisis Data* jakarta: PT Bumi



Askara

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Heru. 2001. *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara, dalam Editor Burhan Bungin, Metodologi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar, 2002. *Pesantren dari transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto Ngalim, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Amin Maswardi 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*